

## Hubungan antara Umur dan Lamanya Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Pada Ibu yang Menggunakan KB Suntik

Yuhemy Zurizah<sup>1</sup>, Juni<sup>2</sup>, Lara Arah Dea<sup>3</sup>

Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang<sup>1,2,3</sup>

### Informasi Artikel :

Diterima : 30 April 2022

Direvisi : 09 Mei 2022

Disetujui : 25 Mei 2022

Diterbitkan : 30 Juni 2022

\*Korespondensi Penulis :

[yuhemyz@gmail.com](mailto:yuhemyz@gmail.com)

### ABSTRAK

Kontrasepsi suntik mempunyai beberapa efek samping salah satunya adalah gangguan pola haid. Gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak, perdarahan irreguler, amenore dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Tujuan Penelitian adalah mengetahui adanya hubungan antara umur dan lamanya penggunaan KB suntik yang dipakai dengan siklus menstruasi pada akseptor KB di Desa Rambutan Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rambutan Kab Banyuasin. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitik. dengan pendekatan *cross sectional* di mana variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan. Populasi penelitian adalah keseluruhan ibu pengguna KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Sp Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin tahun 2022. Sampel penelitian yang diambil adalah ibu pengguna KB Suntik di wilayah kerja Puskesmas Simpang Rambutan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara umur dengan siklus menstruasi dimana nilai  $p > 0,1$  sedangkan pada lamanya penggunaan KB Tidak Ada hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi, dimana nilai  $p$  value = 0,951. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi petugas kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan alat kontrasepsi.

**Kata Kunci** : Hubungan, Umur, Lamanya Penggunaan KB dengan siklus Menstruasi

### ABSTRACT

*Injectable contraceptives have several side effects, one of which is menstrual pattern disturbance. Disturbances in menstrual patterns that occur depend on the duration of use. Disorders of menstrual patterns that occur such as spotting, irregular bleeding, amenorrhea and changes in the frequency, duration and amount of blood loss. The purpose of the study was to determine the relationship between age and duration of use of injectable contraceptives used with the menstrual cycle of family planning acceptors in Rambutan Village, Simpang Rambutan Health Center, Banyuasin District. The research design used in this study was descriptive analytic method. with a cross sectional approach in which the independent and dependent variables are measured simultaneously. The study population was all mothers who used injectable contraceptives in the working area of the Sp Rambutan Health Center, Rambutan District, Banyuasin Regency in 2022. The research sample taken was mothers who used injectable contraceptives in the work area of the Simpang Rambutan Health Center. Based on the results of the study, there was a relationship between age and the menstrual cycle where the  $p$  value was  $> 0.1$  while the duration of*

*the use of family planning was not. There was no relationship between the duration of the use of injectable contraceptives and the menstrual cycle, where the p value = 0.951. It is hoped that the results of this study can be used as consideration for health workers at the Puskesmas to improve counseling related to the advantages and disadvantages of contraceptives.*

**Keywords:** Relationships, Age, duration of use of family planning  
Menstrualcycle

## PENDAHULUAN

Permasalahan kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang semakin pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia menerapkan Program Keluarga Berencana Nasional (Murdiyanti, 2017).

Program Keluarga Berencana merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan melembagakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Program KB saat ini sudah merupakan suatu keharusan dalam upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk dunia umumnya dan penduduk Indonesia khususnya. Berhasil tidaknya kita melaksanakan program KB ini akan menentukan berhasil tidaknya dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia (Murdiyanti, 2017)

Program pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pilihan yang biasa dilakukan untuk menjarangkan kehamilan. Dengan demikian, anak bisa mendapat perhatian penuh dari orang tua dimasa kecilnya. Saat ini, banyak alternatif kontrasepsi yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan. Ada beberapa kontrasepsi yang biasa digunakan masyarakat, diantaranya kondom, pil, suntik, susuk, hingga bentuk vasektomi dan tubektomi (Burzi, 2016).

Memilih alat kontrasepsi sebaiknya mengetahui keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi. Ciri-ciri suatu kontrasepsi yang ideal meliputi daya guna, aman, murah, dan efek sampingnya minimal (Prawiroharjo,

2020). Hasil survei wanita KB aktif Provinsi Sumatera Selatan sampai bulan Desember 2011 menunjukkan 1.200.000 orang. (Prawiroharjo, 2020)

Kontrasepsi yang dipakai responden pasangan usia subur (PUS) terbanyak adalah suntik sebesar 730.440 Orang (60,87%) dan berikutnya adalah pil 204.360 orang (17,03%), Implant/susuk KB 132.240 orang (11,02%), Kondom 62400 orang (5,20%), Intra Uterine Devices (IUD) 44400 orang (3,70%), Metode Operasi Wanita (MOW) 23520 orang (1,96%), Metode Operasi Pria (MOP) 2520 orang (0,21%), dan lainnya sebesar 120 orang (0,01%) (BKKBN, 2011). Di Kabupaten Banyuasin pengguna kontrasepsi suntik mencapai 71.670 orang (71,67%) kontrasepsi pil 20500 orang ( 25.00% ) (BKKBN, 2021).

Kontrasepsi suntik mempunyai permasalahan atau efek samping. Pada pemakaian KB suntik mengalami beberapa permasalahan utama, yaitu gangguan pola haid. Gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak, perdarahan irreguler, amenore dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang (Hartanto, 2013).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin, khususnya diwilayah kerja Puskesmas Simpang Rambutan. pada bulan Februari 2022 terdapat 721 pengguna KB suntik. Peneliti tertarik mengambil populasi di Desa Rambutan Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Populasi ibu yang mengalami beberapa permasalahan pada pola menstruasinya termasuk banyak. Saat peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara melakukan wawancara kepada 15 akseptor KB suntik di Puskesmas Rambutan, terdapat 3 akseptor KB suntik yang mengatakan jumlah

darah menstruasi yang dikeluarkan menjadi lebih banyak, 4 orang mengatakan siklus menstruasinya pendek, 3 orang mengatakan jarang mendapatkan menstruasi, 1 orang mengalami spotting dan terdapat 4 orang mengatakan menstruasinya tetap lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai "Hubungan antara umur dan lamanya penggunaan KB suntik dengan siklus Menstruasi pada ibu yang menggunakan KB suntik di Desa Rambutan wilayah kerja Puskesmas Simpang Rambutan Kec Rambutan Kab Banyuasin"

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan, (Notoatmodjo, 2015).

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rambutan Kecamatan

Rambutan dan waktu penelitian dilaksanakan pada April tahun 2022.

Populasi penelitian adalah keseluruhan ibu Pengguna KB Suntik di wilayah kerja Puskesmas Sp Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin tahun 2022. Jumlah populasi ibu di wilayah kerja Puskesmas Sp Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin sebesar 721 ibu. Sampel penelitian yang akan diambil adalah ibu Pengguna KB Suntik di wilayah kerja Puskesmas Sp Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin pada bulan Maret tahun 2022.

Analisis dimulai dengan melakukan analisis seluruh variabel untuk mengetahui distribusi frekuensi semua variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen).

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat adanya Perbedaan antara dua variabel tersebut digunakan uji statistik "*t-test*"

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Data Univariat

#### Umur Ibu

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur ibu di Desa Rambutan di Puskesmas SP Rambutan Tahun 2022**

Pada penelitian ini umur ibu dibagi menjadi tiga kategori yaitu < 20 tahun, 20-30 tahun dan > 35 tahun. Untuk lebih jelas terdapat pada tabel dibawah ini.

| No. | Umur ibu  | Jumlah | Persentase (%) |
|-----|-----------|--------|----------------|
| 1.  | < 20 thn  | 1      | 1.2            |
| 2.  | 20-30 thn | 44     | 50,0           |
| 3   | > 30 thn  | 43     | 48.8           |
|     | Jumlah    | 88     | 100            |

Dari tabel diatas, menyatakan umur ibu di Desa Rambutan yang memakai KB suntik terbanyak adalah sebanyak (50%).umur 20-30 tahun.

#### Lamanya Menggunakan KB

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lamanya menggunakan KB di Puskesmas Sp rambutan Tahun 2022**

Pada penelitian ini Lama penggunaan kontrasepsi KB dibagi menjadi tiga kategori yaitu akseptor baru dan akseptor lama. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini.

| No. | Lama KB | Jumlah | Persentase(%) |
|-----|---------|--------|---------------|
| 1.  | Baru    | 14     | 15.9          |
| 2.  | Lama    | 74     | 84.1          |
|     | Jumlah  | 88     | 100           |

Dari tabel diatas, responden yang menggunakan KB suntik sudah lama sejumlah (84,1%).

#### Siklus Menstruasi

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Siklus menstruasi di Puskesmas Sp Rambutan Tahun 2022**

Pada penelitian ini siklus menstruasi dibedakan menjadi empat kategori yaitu siklus menstruasi panjang, normal, pendek, dan tidak menstruasi. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini.

| No. | Siklus menstruasi | Jumlah | Persentase (%) |
|-----|-------------------|--------|----------------|
| 1.  | Panjang           | 20     | 22.7           |
| 2.  | Normal            | 4      | 4.5            |
| 3   | Pendek            | 23     | 26.2           |
| 4   | Tidak menstruasi  | 41     | 46.6           |
|     | Jumlah            | 88     | 100            |

Dari tabel diatas, di dapatkan sebagian responden yang menggunakan KB suntik dan tidak menstruasi sebanyak (43,3%).

### B.Hasil Analisis Bivariat

#### Hubungan Antara Umur dengan Siklus Menstruasi.

**Tabel 4 Hubungan Umur Ibu dengan Siklus Menstruasi Pada Ibu di Desa Rambutan Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rambutan Tahun 2022**

| No | Umur Ibu | Siklus Menstruasi |      |        |      |        |     |                  |      | Jumlah |     | P value |
|----|----------|-------------------|------|--------|------|--------|-----|------------------|------|--------|-----|---------|
|    |          | Panjang           |      | Pendek |      | Normal |     | Tidak Menstruasi |      | N      | %   |         |
|    |          | N                 | %    | N      | %    | N      | %   | N                | %    |        |     |         |
| 1  | 20-30 th | 9                 | 20   | 14     | 31.1 | 3      | 6.7 | 19               | 42.2 | 45     | 100 | 0,1     |
| 2  | >30 th   | 11                | 26.6 | 9      | 20.9 | 1      | 2.3 | 22               | 51.2 | 43     | 100 |         |
|    | Jumlah   | 20                | 46.6 | 23     | 52   | 4      | 8.8 | 41               | 93.4 | 88     | 100 |         |

Dari tabel 4 di dapat bahwa persentase ibu yang menggunakan KB suntik ber umur >30 tahun( 51.2%) tidak mengalami menstruasi.

#### Hubungan Lamanya Penggunaan KB dengan Siklus Menstruasi

**Tabel 5 Hubungan Lamanya Penggunaan KB dengan Siklus Menstruasi Pada Ibu di Desa Rambutan Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rambutan Tahun 2022**

| No | Lama KB | Siklus Menstruasi |      |        |      |        |      |                  |      | Jumlah |     | P value |
|----|---------|-------------------|------|--------|------|--------|------|------------------|------|--------|-----|---------|
|    |         | Panjang           |      | Pendek |      | Normal |      | Tidak Menstruasi |      | N      | %   |         |
|    |         | N                 | %    | N      | %    | N      | %    | N                | %    |        |     |         |
| 1  | Baru    | 3                 | 21.4 | 4      | 28.6 | 1      | 7.1  | 6                | 42.9 | 14     | 100 | 0,1     |
| 2  | Lama    | 17                | 23.0 | 19     | 25.7 | 3      | 4.1  | 35               | 47.3 | 74     | 100 |         |
|    | Jumlah  | 20                | 44.4 | 23     | 54.3 | 4      | 11.2 | 41               | 100  | 68     | 100 |         |

Dari tabel 5 di dapat bahwa persentase ibu yang lamanya menggunakan KB yaitu ibu yang tidak menstruasi sebanyak (47.3%).

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis bahwa secara statistik variabel-variabel penelitian yang berhubungan dengan umur dan lamanya penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi sangat berpengaruh.

Untuk variabel berhubungan dengan umur dan lamanya penggunaan KB dengan siklus menstruasi.

#### A. Umur ibu pengguna KB suntik

Hasil penelitian terhadap data primer kuesioner di wilayah kerja Puskesmas SP Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten

Banyuasin tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 1,2% ibu yang berumur < 20 tahun,dan 50% ibu yang berumur 20- 30 tahun.sedangkan 48,8% ibu yang berumur > 30 tahun, Angka ini lebih besar bila dibandingkan dengan angka umur ibu yang menggunakan KB di Puskesmas SP Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin tahun 2011 sebesar 49,2%. Ini

lebih besar bila dibandingkan dengan angka umur ibu pengguna KB di Sumatera Selatan tahun 2010 sebesar 33,6%. Hal ini berarti masih ada kasus yang belum terdata oleh tenaga kesehatan. Ada kemungkinan masih ada yang tidak menggunakan KB..

Umur merupakan salah satu indikator dalam menentukan saat produktif seseorang dalam hidupnya. Wanita usia muda cenderung ber-KB dengan tujuan menjarangkan kelahiran, sebaliknya wanita usia tua (>35 tahun) ber-KB dengan tujuan membatasi kehamilan, wanita muda cenderung menggunakan suntik, pil, dan susuk KB, sementara mereka yang lebih tua cenderung memilih alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan alat kontrasepsi mantap seperti sterilisasi wanita (SDKI,2017).

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan kontrasepsi suntik aman digunakan, dan memberi perlindungan optimal terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, dengan tingkat efektifitas tinggi, 1 kehamilan/1000 perempuan dalam tahun pertama pengguna (handayani,2010)

Pemakaian alat kontrasepsi di pengaruhi oleh banyak faktor antara lain, umur, pendidikan pekerjaan, jumlah anak masih hidup, jumlah anak yang di inginkan tempat tinggal, indeks kesejahteraan, akses informasi KB, Pengetahuan KB, Sikap suami terhadap KB dan diskusi KB dengan suami.(Edy.2004)

Dilihat dari kelompok umur keinginan memiliki anak sangat tinggi di kalangan mereka yang berusia 15-29 tahun sebesar hampir 38 % sedangkan di kalangan mereka yang berusia >30 th proposornya sekitar 17% (BKKBN, 2012). Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada serta penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemakaian kontrasepsi suntik, demikian hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemakaian kontrasepsi suntik dapat terbukti secara statistik.

## **B. Lamanya Ibu Menggunakan Kb Suntik**

Persentase ibu yang sudah lama menggunakan KB 84.1 % sedangkan ibu yang Baru menggunakan KB 15,9%. Berarti

dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa ibu yang menggunakan KB suntik sudah banyak dan sesuai memenuhi syarat dari Dari hasil penelitian ini, didapatkan persentase siklus menstruasi panjang sebesar 23% ,dan yang siklus menstruasi normal sebesar 4,%.sedangkan yang siklus menstruasi yang pendek 25,7 %,dan yang tidak menstruasi sama sekali selama menggunakan KB sebanyak 35ibu (47.3%)

Kontrasepsi adalah upaya mencegah kehamilan yang bersipat sementara ataupun menetap, kontra sepsi dapat di lakukan tanpa menggunakan alat, secara mekanis menggunakan obat/alat atau dengan operasi. (Media Auscalapius,2001)

Lamanya penggunaan adalah gangguan haid, ini yang paling sering terjadi dan yang paling mengganggu. Pola haid yang normal dapat berubah menjadi amenore, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi lama dan jumlah darah yang hilang. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan *inter-menstrual* dan perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian amenore bertambah tetapi sebenarnya efek ini memberikan keuntungan yakni mengurangi terjadinya anemia. Tidak mnjadi masalah karena darah tidak akan menggumpal didalam rahim.(Faridah,2011)

Hasil analisis di atas juga sejalan dengan penelitian eka menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan KB suntik resiko yang dapat terjadi adalah tidak menstruasinya pada ibu .Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan menggunakan kb suntik akan mengalami gangguan pada menstruasinya dan jarang yang mengalami menstruasi secara normal.

Lamanya pemakaian alat kontrasepsi di pengaruhi oleh banyak Faktor antara lain , umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak masih hidup, jumlah anak yang di inginkan tempat tinggal, indeks kesejahteraan, akses informasi KB, pengetahuan KB, Sikap suami terhadap KB dan diskusi KB dengan suami.(Edy.2004)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada serta penelitian sebelumnya sependapat dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan

pemakaian kontrasepsi suntik, dengan demikian hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemakaian kontrasepsi suntik dapat terbukti secara statistik.

Berdasarkan teori dari Winkjosastro (2005), menyatakan bahwa lamanya penggunaan KB suntik mempengaruhi siklus menstruasi seseorang, hal ini karena ibu yang ada akan lebih memilih kontrasepsi suntik untuk menunda kesuburan, dan cepat mengembalikan kesuburan, karena masih berkeinginan mempunyai anak.

### **C. Siklus menstruasi pada ibu pengguna KB suntik**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 88 responden, yang tidak menstruasi sebanyak 41 responden (46,6%), yang menstruasi panjang 23 responden (26,2%), siklus menstruasi normal 4 responden (4,5%) dan yang siklus menstruasi pendek 23 responden (26,6%).

Dari data pada siklus menstruasi panjang 35 hari, normal 21-35 hari, pendek <21 hari, pada saat menstruasi terdapat produksi hormon-hormon yang paralel dengan pertumbuhan, lapisan rahim untuk mempersiapkan implantasi (perlekatan) dari janin (proses kehamilan). Gangguan dari siklus menstruasi tersebut dapat berakibat gangguan kesuburan, abortus berulang, atau keganasan. (Murdiyanti, 2011).

Gangguan dari siklus menstruasi merupakan salah satu alasan seorang wanita berobat ke dokter siklus menstruasi normal berlangsung selama 21-35 hari, 2-8 hari adalah waktu keluarnya darah haid yang berkisar 20-60 ml per hari, penelitian menunjukkan wanita dengan siklus menstruasi normal hanya terdapat pada 2/3 wanita dewasa, sedangkan pada usia reproduksi yang ekstrim (setelah menarche < pertama kali terjadinya menstruasi > dan menopause), lebih banyak mengalami siklus yang tidak teratur atau siklus yang tidak mengandung sel telur, siklus menstruasi ini melibatkan kompleks hipotalamus-hipofisis-ovarium. (Jurnal Kesehatan Surya Medika, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori sebelumnya, yaitu peneliti sependapat dengan hasil penelitian yaitu dari 88

responden, yang tidak menstruasi sebanyak 41 responden (46,6%), yang menstruasi panjang 23 responden (26,2%), siklus menstruasi normal 4 responden (4,5%) dan yang siklus menstruasi pendek 23 responden (26,6%).

Hal ini menunjukkan bahwa siklus menstruasi pada ibu akan terganggu dalam pemakaian lama KB suntik.

### **D. Siklus menstruasi pada ibu pengguna KB suntik**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 88 responden, yang tidak menstruasi sebanyak 41 responden (46,6%), yang menstruasi panjang 23 responden (26,2%), siklus menstruasi normal 4 responden (4,5%) dan yang siklus menstruasi pendek 23 responden (26,6%).

Dari data pada siklus menstruasi panjang 35 hari, normal 21-35 hari, pendek <21 hari, pada saat menstruasi terdapat produksi hormon-hormon yang paralel dengan pertumbuhan, lapisan rahim untuk mempersiapkan implantasi (perlekatan) dari janin (proses kehamilan). Gangguan dari siklus menstruasi tersebut dapat berakibat gangguan kesuburan, abortus berulang, atau keganasan. (Murdiyanti, 2011).

Gangguan dari siklus menstruasi merupakan salah satu alasan seorang wanita berobat ke dokter siklus menstruasi normal berlangsung selama 21-35 hari, 2-8 hari adalah waktu keluarnya darah haid yang berkisar 20-60 ml per hari, penelitian menunjukkan wanita dengan siklus menstruasi normal hanya terdapat pada 2/3 wanita dewasa, sedangkan pada usia reproduksi yang ekstrim (setelah menarche < pertama kali terjadinya menstruasi > dan menopause), lebih banyak mengalami siklus yang tidak teratur atau siklus yang tidak mengandung sel telur, siklus menstruasi ini melibatkan kompleks hipotalamus - hipofisis - ovarium. (Murdiyanti, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori sebelumnya, yaitu peneliti sependapat dengan hasil penelitian yaitu dari 88 responden, yang tidak menstruasi sebanyak 41 responden (46,6%), yang menstruasi panjang 23 responden (26,2%), siklus menstruasi

normal 4 responden (4,5%) dan yang siklus menstruasi pendek 23 responden (26,6%).

Hal ini menunjukkan bahwa siklus menstruasi pada ibu akan terganggu dalam pemakaian lama KB suntik.

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara umur dengan siklus menstruasi di dapat nilai p-value = 0,1. Ada hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi, di dapat nilai p-value = 0,1 .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2022. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka cipta
- BKKBN.(2013).*Keluarga Berencana*. medical journal . (online) (<http://www.google.com>),diakses pada tanggal 10 Maret 2022
- BKKBN.2019.*Cukilan Data program keluarga berencana Nasional* .jakarta: BKKBN
- BKKBN.(2011).*Laporan keluarga Berencana*.Sumatera Selatan: BKKBN
- BPS SumSel. 2009. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Sumatera Selatan*. Palembang : Badan Pusat Statistik
- Burzi. 2016. *Kontrasepsi* .Jakarta .Salemba medica
- Depdikbud.2020.*Karakteristik asepor KB*.Jakata: Depdikbud
- Departemen Kesehatan, 2021.*Pedoman Kerja Puskesmas*.Jakarta.Departemen kesehatan
- Edy,Soemarto dan I.A.Sriudiyani. 2004. *Kemandirian KB*(online) (<http://www.indoskripsi.com/2008>).diakses 19 Mei 2022)
- Farida.2005.*Panduan Skripsi*. Semarang: Rineka cipta
- Hartanto.2003. *Kontrasepsi*. Jakarta.Pustaka Sinar Harapan
- Hartanto,Hanafi.2010.*Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan
- Murdiyanti.Dewi.2017.*Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta* (<http://www.skripsistikes.wordpress.com/2011>).diakses 23 Maret 2022)
- Faridah.2015. *Pengantar Ilmu Kebidanan*.Info Kebidanan.jakarta: (online) (<http://www.ilmu.kebidanan.com/2011>, diakses 23 Maret 2022)
- ST2TP.2020. *Laporan KB Puskesmas sp Rambutan* .Rambutan:ST2TP
- ST2TP.2021. *Laporan KB puskesmas simpang Rambutan* .Rambutan:ST2TP
- ST2TP .2022.*Laporan KB puskesma simpang rambutan Januari-Maret*.Rambutan: ST2TP
- Media AesCulapius, 2021.*Kapita selekta Kedokteran*. Jakarta.:Pustaka FK-UI.
- Murdiyankkti, 2017. *Program keluarga berencana*. Jakarta.: (online) (<http://www.ilmu.kebidanan.com/2011>, diakses 23 maret 2022)
- Notoatmodjo,Soekdjo,2020.*Health Education planning Adiaagnostic approach*. Jakarta :pustaka Rineka cipta.
- Notoatmodjo,Soekdjo, 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta
- Prawiroharjo.2015. *Efek kontrasepsi*. Jakarta: Huna medica
- Priyo Hastono Sutanto.2016. *Basic Data Analysis for Health Research Training*.Jakarta. FK UI